

KEPUTUSAN MAHASISWA MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH : APAKAH PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH ?

Elvinda Yulianti¹, Elmiliyani Wahyuni S², Suwardi³, Revi Candra⁴

Corresponding Author's : UIN Mahmud Yunus Batusangkar, IAI Muhammad Azim Jambi

Email : elmiliyaniwahyuni@iainbatusangkar.ac.id

Copyright © 2023



Abstract: *This study aims to determine the effect of Islamic financial literacy on the decisions of students majoring in Islamic banking at the Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Batusangkar in the use of Islamic banking services. This type of research is field research with an associative descriptive quantitative approach. The analysis technique uses simple linear regression. Data collection techniques using questionnaires from sample data as many as 85 people. The results showed that Islamic financial literacy had a positive and significant effect on the decisions of students majoring in Islamic banking in using Islamic banking services with a contribution of 58.9%. The rest is influenced by other variables not examined in this study..*

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Islamic Banking Services, Batusangkar*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar dalam penggunaan jasa perbankan syariah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif asosiatif. Teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data dengan memakai kuisioner dari data sampel sebanyak 85 orang. Hasil penelitian menampilkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah Batusangkar dalam menggunakan jasa perbankan syariah dengan kontribusi sebesar 58,9%. Sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Jasa Perbankan Syariah, Batusangkar.

PENDAHULUAN

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan rangkaian prosedur atau kegiatan yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan keuangan nasabah (OJK, 2019). Literasi keuangan

diperluas untuk memasukkan hukum Islam dalam literasi keuangan Islam. Literasi keuangan Islam mencakup pengelolaan uang dan kekayaan (misalnya rekening pensiun dan darurat), perencanaan keuangan, dana pensiun, investasi, dan asuransi.

Bantuan sosial meliputi Wakaf, Infaq, dan Sadaqah, zakat serta warisan ialah masalah lain (Djuwita, 2018).

Literasi keuangan yakni pengetahuan diri tentang uang dalam bentuk Islam dan pemahaman tentang kontrak di lembaga keuangan serta produk Islam. Dalam sistem ekonomi Islam, prinsip syariah dipakai sehari-hari. Literasi keuangan syariah yang rendah membuat lembaga keuangan syariah tidak tersedia dan memperlambat kemajuan ekonomi. Tingginya literasi keuangan syariah di masyarakat mengakibatkan berkembangnya pembiayaan pembangunan berbasis pengetahuan yang luas untuk menabung dan berinvestasi di lembaga keuangan syariah. Kondisi ini berpotensi menjadikan ekonomi berkembang lebih tinggi sekaligus

mengejar pertumbuhannya meningkat secara umum. Literasi keuangan Islam tumbuh ketika individu menggunakan institusi dan layanan yang ada (Djuwita, 2018).

Studi literasi dan inklusi keuangan OJK tahun 2019 menemukan bahwa 38,03% masyarakat Indonesia melek finansial, sementara 8,93% beragama Islam. Skor literasi keuangan syariah per sektor masih rendah, artinya 9 dari 100 masyarakat Indonesia mengetahui dan memanfaatkan produk serta jasa keuangan syariah. Kemudian OJK melakukan survei tahun 2019 di seluruh provinsi Indonesia, mencakup 12.773 responden di 67 kota/provinsi, dengan mempertimbangkan rasio gender dan rasio perkotaan-pedesaan (OJK, 2019).

Tabel 1

Perbandingan Indeks Literasi dan Indeks Inklusi pada Jasa Keuangan Sektoral Syariah di Indonesia pada Tahun 2016 dan 2019

Produk dan Jasa Keuangan Syariah	Indeks Literasi Syariah		Indeks Inklusi Syariah	
	2016	2019	2016	2019
Perbankan Syariah	6,63%	7,92%	9,61%	10,9%
Asuransi Syariah	2,51%	3,99%	1,92%	3,4%
Pegadaian Syariah	1,63%	1,63%	0,71%	0,71%
Pembiayaan Syariah	0,19%	0,19%	0,24%	0,24%
Pasar Modal Syariah	0,02%	0,02%	0,01%	0,01%
Dana Pensiun Syariah	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber: OJK, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah meningkat selama tiga tahun terakhir, meskipun masih rendah. Pasalnya, literasi keuangan syariah jauh tertinggal dari indeks nasional atau di bawah 30%. OJK menyebut keterlibatan keuangan syariah pada 2020 hanya 9,1%, jauh dibawah partisipasi nasional

sebesar 76,10%. Literasi keuangan syariah yang rendah dapat berdampak pada penggunaan dan konsumsi barang dan jasa keuangan. Kondisi ini mengakibatkan pangsa pasar keuangan khususnya perbankan syariah menjadi lebih rendah daripada perbankan tradisional. Literasi keuangan telah berkembang pesat dalam beberapa

tahun terakhir. Tingkat tabungan yang rendah, tingkat kebangkrutan dan hutang yang lebih tinggi, dan akuntabilitas pribadi yang lebih besar untuk pilihan keuangan telah menyebabkan literasi keuangan (OJK, 2019).

Inisiatif pengembangan literasi keuangan syariah merupakan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Sasaran pendidikan ekonomi adalah ibu rumah tangga, UMKM, pegawai lepas, pensiunan, dan mahasiswa. Seorang mahasiswa yang tidak memahami manajemen keuangan sesuai syariah mungkin kurang memiliki literasi keuangan yang kuat, baik dalam pendidikan formal yang diberikan oleh sekolah dan universitas maupun dalam pendidikan informal yang didirikan oleh orang tua yang menjalankan rumah tangga. Peningkatan kesadaran finansial harus dibarengi dengan keterampilan manajemen yang lebih baik dan dimiliki oleh setiap orang.

Pengetahuan, keterampilan dan keyakinan finansial seseorang memengaruhi sikap dan perilaku finansial seseorang. Peningkatan pengetahuan dapat mempengaruhi partisipasi aktif individu dalam kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan perilaku keuangan yang lebih aktif. Di mana, "*Organization for Economic Co-operation and Development*" atau OECD percaya bahwa orang tanpa literasi keuangan yang memadai akan dapat memilih produk tabungan dan investasi yang tepat dan dapat berisiko ditipu (OJK, 2017).

Dinamika mahasiswa FEBI IAIN Batusangkar termasuk dalam mata pelajaran literasi keuangan. Mereka tentunya telah mengikuti berbagai jenis mata kuliah tentang literasi keuangan

syariah seperti Fiqh Muamalah, Pengantar Ekonomi Islam, Pengantar Perbankan Syariah, Manajemen Lembaga Keuangan Syariah, Manajemen Dana Perbankan, Hukum Perbankan, Manajemen Resiko Perbankan, serta Manajemen Sumber Daya Insani dan Operasional Perbankan

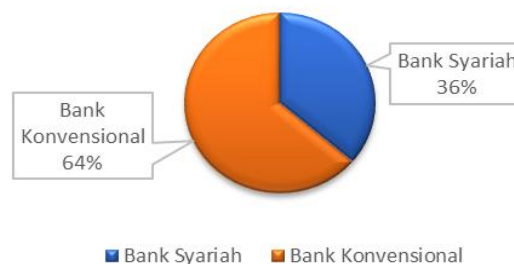
Tabel 1

Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah
FEBI IAIN Batusangkar

No	Semester	Jumlah (orang)
1	Semester 2	136
2	Semester 4	145
3	Semester 6	137
4	Semester 8	134
Total		552

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan Tabel 2 diatas, 359 mahasiswa terlibat dalam perbankan syariah. Lingkungan FEBI IAIN Batusangkar memiliki Bank Mini Syariah yang memberikan edukasi keuangan syariah bagi mahasiswa FEBI dan edukasi keuangan bagi mahasiswa lainnya. Di sisi lain, hanya 200 mahasiswa (36%) yang memiliki rekening bank syariah. Pengamatan terhadap 552 mahasiswa jurusan perbankan syariah oleh peneliti, sisanya 352 mahasiswa (64%) memanfaatkan bank konvensional.



Gambar 1

Diagram Hasil Observasi Awal

Pada kampus FEBI IAIN Batusangkar ada berbagai acara yang terkait dengan literasi keuangan Islam, seperti pengajaran dan pembelajaran profesor dan mahasiswa, seminar atau webinar, kunjungan medis, dan penelitian fakultas.

Berlandaskan latar belakang dan kesimpulan atau observasi di atas, bahwa “sebagian besar mahasiswa aktif jurusan perbankan syariah FEBI IAIN Batusangkar masih menggunakan bank konvensional”. Oleh karenanya, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan Syariah

Berlandaskan peraturan No 76/POJK/07/2016, literasi keuangan ialah “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kemakmuran” (OJK, 2018).

Menurut panduan Strategi Literasi Keuangan Nasional Indonesia yang diterbitkan oleh OJK (2016), literasi keuangan syariah ialah “seperangkat tindakan atau kegiatan yang mencoba mengembangkan keterampilan, pengetahuan, keyakinan, sikap, dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan uang”. Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan jumlah individu yang berpengalaman dalam barang dan jasa keuangan. Beberapa variabel, termasuk “pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, tingkat kemiskinan, pendidikan, usia produksi,

dan penggunaan TI, mendorong tujuan tersebut”.

Literasi keuangan syariah ialah kapasitas untuk mengelola sumber daya keuangan berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Literasi keuangan ialah kebutuhan agama bagi setiap Muslim karena mempengaruhi Al-Falah (sukses sejati) di dunia ini serta akhirat (Rahim, 2016).

Indikator yang tercakup dalam literasi keuangan Syariah yakni:

1. Agar kompeten secara finansial, seseorang harus memiliki pengetahuan sesuai dengan gagasan literasi keuangan. Selain itu, itu akan meningkatkan kepuasan mereka.
2. Kemampuan dicirikan oleh tingkat membaca yang tinggi dan kapasitas untuk membuat penilaian ekonomi yang baik. Membuat keputusan ialah salah satu aspek yang paling penting dari literasi keuangan.
3. Sikap, dalam pengelolaan keuangan pribadi, sikap ialah kemampuan mengetahui sumber kas, kemampuan membayar kewajiban pembayaran, kemampuan-kemampuan untuk membuat rencana keuangan demi masa depan.
4. Keyakinan, tidak semua orang dapat mengembangkan keyakinan dalam perencanaan permintaan jangka panjang (Remund, 2010).

Pengambilan Keputusan

Siagian (2008) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan pada hakekatnya merupakan pendekatan sistematis terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan sistematis ini melibatkan mengetahui sifat masalah, mengumpulkan fakta dan data untuk menganalisis masalah, mencari solusi alternatif, mengidentifikasi melibatkan menganalisis proposal menemukan

alternatif pemecahan yang paling masuk akal, dan mengevaluasi hasil yang dicapai sebagai akibat dari pilihan yang dibuat saat memutuskan produk mana yang akan dibeli, beberapa konsumen menggunakan pola pikir yang sama saat mengambil keputusan. Meskipun konsumen yang berbeda akan memilih produk yang berbeda, hal ini disebabkan karena perbedaan karakteristik individu dan pengaruh social. Identifikasi masalah dan kebutuhan informasi, evaluasi alternatif produk, penggunaan dan pasca penggunaan merupakan indikator penggunaan lembaga keuangan syariah (Cahyati, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 552 mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah aktif tahun 2021. Teknik pengambilan sampel memakai *probability sampling*, teknik ekstraksi dengan pertimbangan bahwa mahasiswa telah mempelajari dasar-dasar perbankan dan ekonomi syariah minimal selama dua semester. Dengan memakai metode Slovin untuk menghitung jumlah sampel, peneliti mendapatkan 85 sampel. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum kuisisioner disebarkan pada responden. Selanjutnya menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk pada perbankan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas mengukur kegunaan kuesioner dengan membandingkan r-hitung dan r-tabel. Mesin pernyataan atau pertanyaan yang valid memiliki r

hitung > r tabel. Hasil uji validitas adalah:

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah (X)

Literasi Keuangan Syariah	r Hitung	r Table	Ket
X1	0,602	0,2199	Valid
X2	0,640		Valid
X3	0,333		Valid
X4	0,686		Valid
X5	0,678		Valid
X6	0,692		Valid
X7	0,617		Valid
X8	0,594		Valid
X9	0,531		Valid
X10	0,661		Valid

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa setiap pernyataan untuk variabel instrument (X) menampilkan nilai yang dinyatakan valid. Kondisi ini dapat ditentukan dengan membandingkan setiap nilai r-hitung (korelasi pearson) dengan tabel r-tabel. Hasilnya, bahwa "r hitung > r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut valid".

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan (Y)

Keputusan Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah	r Hitung	r Table	Ket
Y1	0,734	0,2199	Valid
Y2	0,707		Valid
Y3	0,589		Valid
Y4	0,651		Valid
Y5	0,762		Valid

Sumber: Data Diolah SPSS (2022).

Berlandaskan keseluruhan Tabel 4, rata-rata variabel keputusan (Y) untuk item pertanyaan atau siswa yang

memakai layanan perbankan syariah menampilkan bahwa nilai yang ditentukan pada pertanyaan 1 sampai 5 ialah valid. Kondisi ini terjadi karena jumlah r hitung $> r$ tabel sebesar 0,2199 atau 0,220.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika Koefisien Alpha Cronbach $> 0,70$ (Sunnyoto, 2012: 36). Adapun hasilnya yakni:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Ket
Literasi Keuangan Syariah	0,70	0,787	Reliabel
Keputusan Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah		0,711	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Berlandaskan tabel 5 variabel "Literasi keuangan syariah" bernilai Cronbach's alpha (X) sebesar 0,787. Kemudian, keputusan mahasiswa untuk memakai layanan perbankan syariah (Y) yakni 0,711. Kondisi ini menampilkan bahwa "nilai cronbach's alpha untuk masing-masing variabel $> 0,70$." Artinya, pernyataan yang dipakai sebagai indikator baik variabel X dan Y merupakan alat ukur yang handal.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini memakai uji statistik "One Sample Kolmogorov-Sminov". Hasilnya ialah:

Tabel 6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.862609
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.067
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Regresi Linear Sederhana

Tabel 7
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a			Stand ardize d Coeffi cients	t	Sig.
	Unstand ardized Coefficients	Std. Error			
Model	B	r	Beta		
1 (Constant)	2.617	1.583		1.653	.102
Literasi Keuangan Svariah	.437	.040	.768	10.916	.000

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

$$Y = 2,617 + 0,437X$$

Berdasarkan persamaan model regresi tersebut di interpretasikan yakni:

- Jika variabel bebasnya nol, maka pilihan mahasiswa untuk mengadopsi perbankan syariah adalah 2.617 satuan.

- b. Koefisien regresi Literasi Keuangan Syariah sebesar 0,437, sehingga kenaikan sebesar 1 satuan menyebabkan peningkatan keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah sebesar 0,437 satuan.

Uji t

Tabel 8
Uji T-Test

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandar dized Coefficients	Stan dard ized Coef ficie nts		
		Std. Erro r	Beta		
1 (Constant)	2.61 7	1.58 3		1.65 3	.102
Literasi Keuangan Syariah	.437	.040	.768	10.9 16	.000

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Berlandaskan tabel 8 bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, “terdapat pengaruh variabel Literasi Keuangan Syariah terhadap variabel Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9

Uji R Square

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.584	1.874

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Berlandaskan tabel 9 bahwa R² Square ialah 0,589. Artinya, variabel Literasi Keuangan Syariah berkontribusi mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam memakai Layanan Perbankan Syariah sebesar 58,9%.

Sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji t (parsial) menampilkan bahwa “kesadaran keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan jurusan perbankan syariah di IAIN Batusangkar untuk menggunakan layanan perbankan syariah”. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar $10,916 > t$ tabel sebesar 10,000 dan pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Di mana, semakin banyak pemahaman mahasiswa tentang keuangan syariah, semakin positif mereka memandang pilihan untuk mendukung perbankan syariah. Dengan kata lain, responden telah memiliki pemahaman fundamental tentang “keuangan syariah, produk perbankan syariah, dan jenis perbankan syariah, serta mengetahui bahwa bank syariah terjaga dari unsur perampasan (riba)”. Maka dari kegiatan perkuliahan dan webinar literasi keuangan syariah dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memahami literasi keuangan syariah. Artinya, mengubah pengetahuan keuangan syariah berdampak positif terhadap keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

Kondisi ini sesuai dengan temuan “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta” oleh Rahmawati Deylla Handida dan Maimun Sholeh. Di mana “kualitas layanan dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan komunitas

muslim untuk menggunakan produk perbankan syariah DIY". Selain itu, "kualitas layanan dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan komunitas muslim untuk menggunakan produk perbankan syariah DIY" (Sholeh, 2018).

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Persepsi Mahasiswa JABODETABEK Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Perbankan Syariah" yang dilakukan oleh Muhammad Ikbil Falevy, Suryani dan Prima Dwi Priyatno juga memiliki temuan penelitian serupa bahwa literasi keuangan syariah memiliki dampak positif dan signifikan. Penggunaan layanan keuangan Islam untuk pengambilan keputusan dengan sukses. Kondisi ini menampilkan bahwa pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pilihan untuk memanfaatkan layanan perbankan syariah meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan keuangan Syariah (Falevy, 2022).

Kondisi ini selaras dengan temuan Vivi Liana (2018), Muna Dahlia (2020), Nadila (2021) dan Nahla Zamhrira (2021) bahwa "literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan Syariah".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini dan penelitian terkait sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman keuangan syariah sangat penting karena dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi atau menggunakan layanan perbankan syariah.

Mengutip dari laman website (EKON.GO.ID, 2022) BI memperkirakan persentase "literasi keuangan" akan

mencapai 20,1% pada tahun 2021. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah dapat diperoleh melalui pelatihan dan sosialisasi intensif melalui Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI).

Nilai R-Squared sebesar 0,589 menampilkan bahwa variabel "literasi keuangan Syariah" berpengaruh atau berkontribusi terhadap faktor pilihan mahasiswa terkait pemanfaatan layanan perbankan syariah. Dengan kata lain terdapat korelasi sebesar 58,9% antara "pengetahuan keuangan syariah dengan keinginan untuk memanfaatkan perbankan Syariah". Adapun sisanya 41% dipengaruhi aspek lain, seperti agama, pelayanan, dll.

Analisis Cahyanti (2018) tentang "pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas masyarakat, dan keterjangkauan layanan terhadap penggunaan layanan keuangan perbankan Syariah" mengungkapkan fenomena yang sama. Variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai beta sebesar 0,437%. Kemudian H_0 ditolak dan H_1 disetujui yaitu "pemahaman mahasiswa tentang keuangan syariah berpengaruh terhadap penggunaan layanan perbankan syariah".

PENUTUP

Menurut temuan uji statistik parsial yang dijelaskan pada bab sebelumnya, literasi keuangan Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan siswa untuk memanfaatkan perbankan Islam. Kondisi ini menampilkan bahwa keinginan seorang mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah akan ditingkatkan dengan pengetahuan keuangan syariahnya. Pertimbangan lembaga keuangan dan masyarakat umum: pendidikan

keuangan Islam juga bermanfaat untuk layanan keuangan Islam. Pilihan mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang keuangan syariah sebesar 58,9%. Sedangkan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh kriteria seperti kepercayaan, pelayanan, dan variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, D. H. 2018. Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat dan Keterjangkauan Akses dan Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (Studi Khusus Masyarakat Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Dahlia, M. 2020. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). *Skripsi*. Aceh: UIN AR-RANIRY.
- Djuwita, D. d. 2018. Tingkat literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangang Usaha. *Al-Amwal*, 10(1).
- Muhammad Ikbal Falevy, S. d. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Persepsi Mahasiswa JABODETABEK Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Perbankan Syariah. *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah Institu Agama Islam Sunan Kalijogo Malang P-ISSN 2721-9615/ E-ISSN 2721-9623 Volume 3, Nomor 1 Januari 2022*.
- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019>. Diakses tanggal 29 Juli 2021. Pukul 10.00 WIB.
- Rahim, S. e. 2016. Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7).
- Remund, D. 2010. Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs, Volume 44, Nomor 2*.
- Sholeh, R. D. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(2).